

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia sebagai negara adalah negara agraris. Disebut dengan negara agraris karena pertanian menjadi mata pencaharian sebagian besar penduduk Indonesia yang hidup di pedesaan. Dengan gunung-gunung yang aktif membuat tanah di Indonesia menjadi subur sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap kondisi tanah di wilayah Indonesia. Lahan-lahan itulah yang kemudian menjadi potensial bagi penduduk yang tinggal di pedesaan.

Sektor pertanian sangat berperan penting dalam perekonomian terutama di kanca nasional. Bisa dilihat dari banyaknya penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya pada usaha pertanian. Potensi dalam bidang pertanian di Indonesia ini bisa dikatakan sangat potensial, selain itu sektor pertanian dapat berfungsi pada pembangunan nasional, diantaranya memperluas kesempatan kerja pada daerah pedesaan, dalam mencapai swasembada pangan dan meningkatkan memenuhi kebutuhan keluarga petani.

Pertanian merupakan tindakan oleh manusia yang dilakukan dengan tujuan dapat menghasilkan bahan-bahan dan untuk mengelola lingkungan hidupnya dengan memanfaatkan sumber daya hayati. Perlu dipahami bahwa sumber daya hayati merupakan sumber daya yang berasal dari benda atau makhluk hidup yang meliputi tumbuhan, hewan dan mikroba. Untuk bahan-bahan yang dihasilkan bisa

berupa bahan pangan dan bahan baku industri. Menurut Mubyarto, Pertanian bisa diartikan dalam arti sempit dan luas. Dalam arti sempit, pertanian menunjuk pada kegiatan pertanian rakyat yang biasanya hanya bercocok tanam atau budidaya tanaman pangan seperti padi, jagung, kedelai, dan lain sebagainya.²

Kegiatan usaha tani tembakau tersebar hampir disemua desa-desa yang berada di Kabupaten Lamongan. Seperti halnya Desa Candisari yang berada di Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan, warga masyarakatnya tertarik untuk menjalankan usaha tani tembakau. Desa Candisari terbagi dalam enam dusun yaitu Dusun Kedungwaru, Dusun Gampeng, Dusun Nongko, Dusun Cani, Dusun Resik dan Dusun Kandangan. Selain aktivitas dalam pertanian tembakau masyarakat Candisari juga berkecimpung dalam aktivitas lainnya seperti petani padi, petani cabai, petani sayuran bahkan ada yang berprofesi sebagai buruh, pedagang, pegawai dan lain sebagainya.

Saat musim kemarau Petani di Desa Candisari memanfaatkan sawahnya untuk ditanami tembakau. Namun masih ada dua dusun yang masih menanam tanaman yang lain, yaitu dusun Nongko dan Cane. Sehingga komoditas tembakau tidak begitu banyak didua dusun tersebut. Perbedaan itu dikarenakan kurangnya lahan untuk menjemur tembakau, sehingga masyarakatnya lebih tertarik untuk menanam tanaman lain yang tidak begitu memakan tempat saat panen.

²Aryani Masuroh, *Kontribusi Usaha Tani Tembakau Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Salamrejo Kecamatan Selompang Kabupaten Tembak iiiangung*, (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2015), h. 1.

Para petani di Desa ini memilih lahan pertaniannya ditanami tanaman tembakau karena hasil dari tembakau sangatlah menggiurkan dan dengan harapan dapat memperoleh hasil yang besar saat masa panen. Hasil yang diperoleh tentu saja nyata berbentuk uang. Berbeda pada musim padi atau jagung yang tidak nyata keseluruhan berupa uang karena hasil panennya sebagian disimpan untuk kebutuhan pangannya sehari-hari. Itulah yang membedakan komoditas tembakau dan lainnya. Berikut ini adalah data produksi perkebunan tembakau menurut kecamatan (ton):

Tabel 1.1
Produksi Perkebunan Tembakau Menurut Kecamatan (Ton)

Kecamatan	Produksi Perkebunan Menurut Kecamatan (Ton)	
	Tembakau	
	2019	2018
Sukorame	656,60	1 155,20
Bluluk	131,04	1 050,00
Ngimbang	1 866,23	2 852,60
Sambeng	264,00	1 176,00
Mantup	286,00	361,60
Membangbahu	-	-
Sugio	88,00	-
Kedungpring	-	208,50
Babat	-	-
Pucuk	-	-
Modo	-	-
Lamongan	-	-
Sukodadi	-	-
Deket	-	-
Glagah	-	-
Lamongan	-	-

Sarirejo	-	-
Kalitengah	-	-
Laren	-	-
Karangbinangun	-	-
Sekaran	-	-
Karanggeneng	-	-
Solokuro	-	-
Turi	-	-
Maduran	-	-
Brondong	-	-
Paciran	-	-
Total	3 291,87	6 803,90

Sumber: BPS Lamongan³

Berdasarkan pada tabel 1.1 dapat kita ketahui bahwa untuk kecamatan Sambeng mengalami penurunan jumlah ton pada tanaman tembakau, yakni pada tahun 2019 hanya 264,00 ton saja, sedangkan pada tahun 2018 yaitu 1.176,00 ton. meski begitu petani tembakau Desa Candisari tetap menjalankan usaha tani tembakau.

Dalam Islam jaman sekarang kita dihadapkan pada banyaknya jenis dan macam pekerjaan. Pekerjaan atau mata pencaharian seseorang semakin bertambah banyak sesuai dengan bertambahnya penduduk dan semakin khususnya keahlian seseorang. Namun sebenarnya pada asalnya hanya ada tiga profesi sebagaimana disebutkan oleh Imam Al-Mawārdi dia berkata: "Pokok mata pencaharian tersebut adalah bercocok tanam (pertanian), perdagangan dalam pembuatan suatu barang (industri)". Sebagaimana yang tertuang dalam Quran Surat Al-An'am Ayat 141:

³ Badan Pusat Statistik, "Data Produksi Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (Ton), 2018-2019" dalam <https://lamongankab.bps.go.id>, diakses pada hari senin tanggal 06 Juni 2021 pada pukul 15.55 WIB.

وَهُوَ الَّذِي أَنشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ
وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ ۗ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ
حَصَادِهِ ۗ وَلَا تُسْرِفُوا ۗ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Terjemah: Dan Dialah yang menjadikan tanaman-tanaman yang merambat dan yang tidak merambat, pohon kurma, tanaman yang beraneka ragam rasanya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak serupa (rasanya). Makanlah buahnya apabila ia berbuah dan berikanlah haknya (zakatnya) pada waktu memetik hasilnya, tapi janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan. (QS. Al-An'am: 141)⁴

Berdasarkan ayat di atas dapat diketahui betapa pertanian telah menjadi komoditas pokok dalam ekonomi umat. Pertanian murni urusan dunia, namun bisa mendatangkan pahala jika diniatkan untuk kepentingan akhirat. Banyak orang mengartikan pertanian dalam pandangan sempit sebagai kegiatan cocok tanam semata. Dalam arti luas, pertanian mencakup bidang peternakan, perikanan, perkebunan, kehutanan produksi, hutan alam, dan lingkungan hidup.⁵

Selain sebagai negara agraris, Indonesia adalah negara berkembang di Asia Tenggara yang perekonomiannya terbelakang. Terlihat dengan jelas adanya kesenjangan ekonomi yang terjadi pada masyarakat Indonesia. Akibatnya kesejahteraan masyarakat rendah. Oleh karena itu masyarakat harus memanfaatkan segala potensi yang ada. Melalui Pembangunan di sektor pertanian pada sektor perkebunan sebagai bagian pembangunan nasional, membuka lapangan pekerjaan, pertumbuhan ekonomi regional suatu daerah, meningkatkan ekspor produk

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Jabal Roudhotul Jannah, 2010), h.143.

⁵ Bustanul Karim, *Prinsip Pembangunan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018), h. 48-49.

pertanian dan mengurangi impornya dan sebagai pemenuhan bahan baku industri dalam negeri dan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga tani sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Manusia adalah makhluk yang diciptakan dengan sempurna oleh Allah SWT dibandingkan dengan makhluk ciptaan-Nya yang lain. Salah satu kesempurnaan itu adalah diberikannya akal pada manusia. Sebagai makhluk yang berakal tentu saja manusia dapat berpikir akan apa yang dikerjakannya sehingga mampu membedakan antara benar dan salah. Dengan begitu maka manusia mampu menentukan apa yang dibutuhkan atau diinginkan. Untuk mendapatkan kebutuhannya manusia tentu saja harus melakukan usaha, yakni dengan bekerja.

Bekerja adalah seluruh aktivitas yang dinamis dan memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu baik jasmani maupun rohani, dan di dalam mencapai tujuannya tersebut dilakukan dengan kesungguhan guna mendapatkan hasil yang optimal sesuai dengan apa yang dikehendaki mengingat kebutuhan hidup manusia yang semakin banyak.

Kebutuhan hidup manusia yang tidak sedikit mendorong manusia untuk bekerja. Seperti halnya sandang, pangan, dan papan adalah kebutuhan pokok yang harus dipenuhi manusia. Bahkan saat ini kebutuhan sekunder terlihat seperti kebutuhan pokok yang harus juga dipenuhi dan manusia tidak bisa memungkiri hal tersebut. Agar dapat memenuhi kebutuhan primer dan sekunder maka diperlukan etos kerja yang tinggi agar dapat meningkatkan pendapatan. Sebab dengan pendapatan yang didapat maka kebutuhan hidupnya juga bisa terpenuhi.

Sistem kehidupan yang sangat sempurna ini diatur dalam agama Islam. Terdapatnya kandungan prinsip-prinsip yang mendasar dalam mengatur aspek perilaku manusia yang diimplementasikan dalam kehidupan, seperti halnya bekerja. Bekerja adalah konsep yang cukup penting di dalam Islam. Bekerja tidak hanya untuk mencari rezeki dan penghidupan, tetapi juga sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT.

Agama Islam berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits sebagai pegangan dan tuntunan umat Muslim dalam mengatur aktivitasnya. Bukan hanya ibadah yang diatur, melainkan masalah yang berkenaan dengan bekerja. Dalam situasi saat ini manusia dituntut untuk memiliki etos kerja yang tinggi yang tidak hanya sungguh-sungguh, rajin, disiplin saja, akan tetapi senantiasa menyeimbangkan nilai-nilai Islam.

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dalam memproduksi, bahkan menjadikan sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja sesuai dengan firman Allah dalam Quran Surat. An-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّاهُ حَيَاةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Terjemah :Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami

beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan (QS. An-Nahl: 97).⁶

Berdasarkan ayat di atas dapat diketahui bahwa dengan bekerja masyarakat bisa melaksanakan tugas kekhalifahannya, menjaga diri dari maksiat, dan meraih tujuan yang lebih besar. Demikian pula dengan bekerja individu bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, mencukupi kebutuhan keluarganya, dan berbuat baik terhadap tetangganya. Semua itu terlaksana dengan memiliki harta dan dan mendapatkannya dengan bekerja. Agama islam memberikan kebebasan kepada seluruh umatnya untuk memilih pekerjaan mereka senangi dan kuasai dengan baik.⁷

Etos kerja adalah semangat atau spirit seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan. Etos kerja yang didorong oleh semangat hanya untuk mengejar uang semata-mata adalah etos kerja yang berdimensi tubuh yang bersifat kebendaan saja, bukan etos kerja yang berdimensi spiritual dan bersifat sosial.⁸

Asifudin menjelaskan etos kerja Islami merupakan karakter dan kebiasaan manusia berkenaan dengan kerja, terpancar dari sistem keimanan atau aqidah Islam yang merupakan sikap hidup mendasar terhadapnya. Islam mengajarkan kepada umat muslim untuk dapat bekerja dengan memiliki etos kerja yang baik.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Jabal Roudhotul Jannah, 2010), h.278.

⁷ Ruqaiyah waris wasqood, *Harta dalam Islam*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2003), edisi 1, h. 66.

⁸ Panji Anoraga, *Psikologi Kerja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 26.

Hal ini bertujuan agar masyarakat bersungguh-sungguh dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.⁹

Seorang muslim yang memiliki etos kerja adalah mereka yang selalu memiliki obsesi atau ingin melakukan sesuatu yang penuh manfaat yang pekerjaan merupakan bagian amanah dari Allah. Sehingga dalam Islam, semangat kerja tidak hanya untuk meraih harta tetapi juga meraih ridha Allah SWT. Yang membedakan semangat kerja dalam Islam adalah dengan nilai-nilai serta cara meraih tujuan. Bagi seorang muslim bekerja merupakan kewajiban yang hakiki dalam rangka menggapai ridha Allah SWT dan merealisasikan fungsi kehambaan kepada Allah SWT, mengangkat harga diri, meningkatkan taraf hidup dan memberi manfaat kepada sesama, bahkan kepada makhluk lain.

Islam tidak menuntut manusia hanya sekedar bekerja saja, tetapi juga agar mereka bekerja dengan tekun dan baik yakni dapat menyelesaikannya dengan sempurna. Mengerjakan suatu pekerjaan dengan tidak memperhatikan aspek ketekunan berarti dia lalai dalam melaksanakan perintah agama. Etos kerja yang tinggi dapat diraih dengan jalan menjadikan motivasi ibadah sebagai pendorong utama disamping motivasi adanya penghargaan ataupun perolehan material.

Seseorang yang memiliki etos kerja mampu menjadikan hasil kerjanya dengan kualitas yang baik. Selain itu seseorang juga mampu membuka jaringan dengan orang lain dan disegani pula. Kualitas kehidupan bekerja bagi seorang

⁹ Asifuddin dan Ahmad Janan, *Etos Kerja Islami*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004), h.103

petani, yaitu bagaimana petani melihat kesejahteraannya selama bertani yang mengacu pada bagaimana efektifnya bertani dengan baik akan memenuhi kebutuhan keluarga. Dengan begitu maka dapat terbentuk etos kerja dalam diri seseorang karena terdapat motivasi dalam diri untuk memperbaiki kehidupannya.

Dalam Al-Qur'an Surat Al-Insyirah ayat 7 Allah SWT berfirman:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۝

Terjemah: Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), (QS. Al-Insyirah: 7).¹⁰

Ayat tersebut merupakan perintah yang difirmankan Allah untuk manusia, agar orang-orang muslim semangat untuk bekerja. Apabila telah selesai melakukan suatu pekerjaan, maka hendaklah melakukan pekerjaan yang lain. Sebab dengan terus bekerja maka seseorang telah memenuhi salah satu fitrahnya, yaitu bekerja. Maksudnya yaitu seseorang tentu merasa senang jika bekerja, karena dengan bekerja maka seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Apabila seseorang tidak bekerja maka ada yang tidak lengkap karena tidak memiliki pekerjaan. Jadi melalui ayat di atas manusia dimotivasi untuk produktif dan memiliki etos kerja yang tinggi.

Setiap orang yang bekerja baik di sektor formal maupun informal mempunyai tujuan yakni mendapatkan keuntungan atau pendapatan untuk dapat memenuhi kebutuhan. Pendapatan merupakan balas jasa yang diterima seseorang

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Jabal Roudhotul Jannah, 2010), h.597.

berupa uang atau barang atas pengorbanan waktu, tenaga, dan pikiran untuk usahanya.

Saat ini orang yang bekerja di sektor informal semakin meningkat. Hal ini disebabkan latar belakang pendidikan yang masih rendah, lapangan pekerjaan terbatas, kurangnya keterampilan (*softskill*), serta kurangnya modal usaha. Salah satu ciri dari sektor informal adalah pola kegiatan yang tidak teratur baik modal, waktu maupun pendapatannya. Pendapatan orang yang bekerja di sektor informal dipengaruhi oleh sikap dasar berupa semangat kerja yang dimiliki oleh masing-masing individu. Oleh karena itu seorang petani harus memiliki semangat kerja yang tinggi guna meningkatkan pendapatannya.

Pentingnya etos kerja yang tinggi, adalah dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki. Artinya, etos kerja menjadi modal dasar bagi seseorang dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan yang dimilikinya. Bukan hanya kompeten saja, tapi dengan etos kerja maka seseorang memiliki karakter yang unggul dan membanggakan orang di sekitar kita terlebih lagi diri sendiri. Sebab apapun yang dilakukan dengan cara yang baik maka mendapatkan hasil yang baik pula.

Orang yang memiliki etos kerja tinggi, memiliki semangat yang tinggi untuk mengerjakan pekerjaannya. Tidak bermalas-malasan atau pun menunda pekerjaan. Seseorang akan bersungguh-sungguh pula dan tidak membuang-buang waktu. Dengan begitu maka terwujudlah manusia yang bertanggung jawab. Yang

awalnya bertanggung jawab pada pekerjaannya, juga bertanggung jawab dalam mencari nafkah untuk keluarganya.

Setiap orang tentu memiliki etos kerja yang berbeda. Seperti etos kerja Islami itu terbentuk oleh karena adanya motivasi yang timbul dan bertolak dari sistem keimanan/akidah Islam, berkenaan dengan kerja yang bersumber dari ajaran wahyu dan akal yang saling bekerja sama. Seseorang yang memiliki etos kerja Islami yang tinggi dapat melahirkan produktifitas yang tinggi pula dan akan berpengaruh juga pada kinerjanya. Seseorang yang menyadari hal tersebut akan selalu termotivasi dalam bekerja, sehingga mampu meraih kesuksesan di dunia dan akhirat. Mengingat kembali apabila seseorang mengejar akhirat, maka dunia mengikuti.

Ketika masyarakat dunia pada umumnya menempatkan kelas pendeta dan kelas militer di tempat yang tinggi, Islam menghargai orang-orang yang berilmu, petani, pedagang, tukang dan pengrajin. Sebagai manusia biasa, mereka tidak diunggulkan dari yang lain, karena Islam menganut nilai persamaan di antara sesama manusia di hadapan manusia. Ukuran ketinggian derajat adalah ketakwaannya kepada Allah, yang diukur dengan iman dan amal salihnya.¹¹ Dalam suasana kehidupan yang sulit dewasa ini, umat Islam ditantang untuk bisa bangkit, dan membangun kembali tatanan kehidupannya moral, ekonomi, sosial, politik dan

¹¹ Tarmizi Gadeng, *Etos Kerja dalam Perspektif Islam (Peluang dan Tantangan Profesionalisme Masyarakat Muslim dalam Era Modern)*, Jurnal Mentari. Vol. 12, No. 1 2009.

sebagainya untuk membuktikan, bahwa rekomendasi Allah kepada umat Islam sebagai (umat terbaik) tidak salah alamat.

Desa Candisari Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan petani tembakau secara turun temurun menjalankan usaha tani tembakau. Dengan begitu Desa Candisari adalah salah satu ciri Desa masyarakatnya diidentifikasi dengan pekerjaan disektor pertanian. Alasan Desa Candisari menjalankan pertanian pada komoditas tembakau adalah karena pada saat musim tembakau terdapat peningkatan pendapatan. Hal ini dapat dilihat pada aktivitas masyarakat di Desa Candisari yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, baik petani pemilik, petani penggarap atau sebagai buruh tani.

Pertanian yang banyak berkembang di Desa Candisari, Kecamatan Sambeng, Kabupaten Lamongan salah satunya adalah pertanian tembakau. Para petani tembakau di Desa Candisari mengandalkan hasil tani tembakau untuk pemenuhan kebutuhan keluarga mereka, meskipun harga tembakau sering mengalami naik turun. Meski begitu secara turun temurun petani tembakau tetap menjalankan usaha pertanian tersebut. Melalui itu dapat diartikan bahwa komoditas tembakau memang memiliki peran besar terhadap pendapatan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan etos kerja yang pantang menyerah juga terlihat melalui hal tersebut sebab petani tembakau tetap melakukan pekerjaannya. Karena itulah berbagai macam cara dilakukan petani dalam memenuhi kebutuhan keluarganya.

Penduduk di Desa Candisari Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan yang penduduknya bekerja sebagai seorang petani dan salah satunya adalah petani tembakau adalah penduduk Desa Candisari adalah mayoritas beragama Muslim. Tetapi di Desa Candisari ini dirasa masih banyak dari penduduk yang memiliki etos kerja yang kurang baik, hasil diketahui bahwa ada beberapa diantara karena semangat kerjanya yang tinggi masyarakat petani pembakau yang lalai atau mengabaikan untuk mengerjakan sholat ketika waktu sholat sudah datang, petani masih sibuk dengan pekerjaannya. Sebab kebanyakan dari petani tembakau di Desa Candisari yang bekerja dari pagi hingga, siang hingga sore. Sehingga saat datangnya waktu sholat mereka gunakan untuk istirahat.

Sikap dasar yang menjadi karakter dan keyakinan dari setiap petani tembakau dalam bekerja seperti sikap ulet dan pantang menyerah, akan mempengaruhi pemenuhan kebutuhan yang diterima oleh masing-masing petani tembakau. Beberapa sikap di atas mencerminkan etos kerja yang dimiliki masing-masing petani tembakau di Desa Candisari. Sikap ulet dan pantang menyerah dalam penelitian ini terdiri dari sikap tangguh dalam menghadapi berbagai rintangan, hambatan dan kegagalan yang terjadi, serta kerja keras untuk terus mencapai kesuksesan dengan tidak mudah putus asa. Sikap tangguh dalam menghadapi berbagai rintangan dilakukan petani tembakau dengan bersikap sabar dan tekun dalam bekerja saat terdapat hama yang menyerang tanaman tembakau. Sedangkan sikap kerja keras dan tidak mudah putus asa petani tembakau dapat

terlihat dari terus berusaha dan bekerja hingga berhasil meskipun mengalami kerugian dan belajar dari semua kegagalan yang pernah terjadi.

Desa Candisari merupakan salah satu Desa yang memiliki daerah pertanian yang luas di Kabupaten Lamongan, namun kenyataan menunjukkan tidak semua masyarakat petani hidup dalam kondisi yang lebih baik, banyak diantara mereka tergolong miskin. Oleh karena itu para petani seharusnya mempunyai etos kerja yang tinggi terhadap pekerjaannya, dengan demikian petani akan bekerja seoptimal mungkin untuk memperoleh hasil berupa pendapatan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Jadi, etos kerja sangat penting untuk dimiliki manusia. Dengan etos kerja yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan mengingat kebutuhan manusia yang semakin meningkat pula. Dalam semangat bekerjanya petani Desa Candisari memang sangatlah tinggi, namun beberapa masih melupakan kewajibannya sebagai makhluk Tuhan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Etos Kerja Petani Tembakau dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Menurut Perspektif Islam (Studi Kasus Petani Tembakau di Desa Candisari Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menjabarkan masalah dalam penelitian dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana etos kerja petani tembakau dalam memenuhi kebutuhan keluarga di Desa Candisari Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana etos kerja petani tembakau dalam memenuhi kebutuhan keluarga menurut perspektif Islam di Desa Candisari Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan etos kerja petani tembakau dalam memenuhi kebutuhan keluarga di Desa Candisari Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan.
2. Untuk mendeskripsikan etos kerja petani tembakau dalam memenuhi kebutuhan keluarga menurut perspektif Islam di Desa Candisari Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan.

D. Pembatasan Masalah

Dalam melakukan penelitian yang lebih terarah dan memudahkan dalam mencapai tujuan dari suatu penelitian, maka batasan penelitian ini lebih difokuskan pada informasi seputar perilaku etos kerja petani tembakau dalam memenuhi kebutuhan keluarga menurut perspektif Islam di Desa Candisari Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan secara teoritis maupun praktis, diantaranya berguna bagi Institusi, akademisi, peneliti dan pihak peneliti selanjutnya sebagai bahan perbandingan dan rujukan referensi dan pengetahuannya.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi dan informasi bagi pembaca dan menambah wawasan terhadap Ilmu Ekonomi. Selain itu dapat digunakan sebagai sumber penelitian Mahasiswa lainnya atau semua orang yang akan melakukan penelitian dengan variabel dan tempat penelitian yang sama yang dapat digunakan sebagai acuan penelitian yang sama di kemudian hari.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Akademisi

Diharapkan dapat menjadi rujukan dalam penelitian yang serupa dan sebagai tambahan wawasan keilmuan perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

b. Bagi Peneliti

Sebagai penerapan yang diperoleh peneliti selama perkuliahan dalam bentuk karya ilmiah dengan berbagai macam teori.

c. Bagi Petani Tembakau

Sebagai pemberi masukan kepada petani tembakau mengenai etos kerja yang baik menurut Islam sehingga dapat meningkatkan kinerja petani dalam meningkatkan pendapatan keluarganya.

d. Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan perbandingan dalam menambah wawasan dan pengetahuan. Khususnya bagi pihak lain yang terkait dengan pembahasan dan materi yang terdapat pada penelitian yang peneliti lakukan.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang tidak diharapkan, maka perlu diuraikan terlebih dahulu tentang istilah dalam judul skripsi ini sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Etos Kerja

Etos kerja adalah karakter dan kebiasaan berkenaan dengan kerja yang terpancar dari sikap hidup manusia yang mendasar terhadapnya. Lalu selanjutnya dimengerti bahwa timbulnya kerja dalam konteks ini adalah karena termotivasi oleh sikap hidup mendasar itu. Etos kerja dapat berada pada individu dan masyarakat.¹²

b. Petani

Petani adalah orang yang mengusahakan / mengelola usaha pertanian baik perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, perburuan dan perikanan, atas resiko sendiri dengan tujuan untuk dijual.¹³

c. Tembakau

¹² Ahmat Janan Asifudin, *Etos Kerja Islam*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004), h.69.

¹³ BAPPEDA, *Analisis Nilai Tukar Petani dan Inflasi Daerah*, (Lumajang: Pemerintah Kabupaten Lumajang, 2019), h.31.

Tembakau adalah tumbuhan semusim yang ditanam untuk mendapatkan daunnya dengan genus tanaman berdaun lebar yang berasal dari Amerika Utara dan Amerika Selatan.¹⁴

d. Kebutuhan

Kebutuhan adalah konstruk mengenai kekuatan otak yang mengorganisir berbagai proses seperti persepsi, berfikir, berbuat untuk mengubah kondisi yang ada dan tidak memuaskan. bisa dibangkitkan oleh proses internal, tetapi lebih sering dirangsang oleh faktor lingkungan, biasanya kebutuhan di barengi dengan persaan atau emosi khusus, dan memiliki emosi khusus, dan memiliki cara khusus untuk mengekspresikannya dalam mencapai permasalahan.¹⁵

e. Keluarga

Keluarga adalah sebuah wadah yang sangat penting di antara individu dan juga group, dan keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama, di mana anak-anak itu menjadi anggotanya. Dalam keluarga juga tempat mengadakan sosialisasi kehidupan anak-anak, ayah dan juga ibu.¹⁶

f. Islam

Islam adalah hukum-hukum, peraturan-peraturan yang diturunkan Allah SWT untuk umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW baik berupa

¹⁴ Andi Nur R.F., *Uji Efektifitas Ekstrak Daun Tembakau (Nicotiana tabccum) dengan Ekstrak Daun Sirsak (Annona Muricata) Terhadap kematian lalat rumah (Musca Domestica)*, (Makassar: Skripsi tidak diterbitkan, 2016), H. 25.

¹⁵ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2007), h. 218.

¹⁶ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), h.108.

Al-Qur'an maupun Sunnah Nabi yang berwujud perkataan, perbuatan, dan ketetapan, atau pengesahan.¹⁷

2. Secara Operasional

Dari penjelasan penegasan istilah di atas dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah mengetahui, mempelajari dan mendeskripsikan terhadap hal-hal yang mengenai perilaku etos kerja petani tembakau dalam memenuhi kebutuhan keluarga menurut perspektif Islam di Desa Candisari.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi maka diperlukan sistematika dalam penulisan untuk memudahkan peneliti dengan menjadikan beberapa bagian dan bab sistematika penulisannya sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Terdiri atas: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama

Terdiri atas:

¹⁷ Nurmaidah, *Manusia dan Agama (Konsep Manusia dan Agama dalam Al-Qur'an, PENDAIS. Vol 1. Nomor 1, 2019.*

Bab 1 Pendahuluan, meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, pembatasan masalah, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, yang terdiri dari landasan teoritis, penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.

Bab III Metode Penelitian, yang membahas metode yang digunakan peneliti untuk memaksimalkan penelitian, yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil penelitian, terdiri atas: paparan data dan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan, berisi analisis hasil temuan melalui teori, penelitian terdahulu dan teori yang ada.

Bab VI Penutup, terdiri dari: Kesimpulan, saran atau rekomendasi.

3. Bagian Akhir

Terdiri atas: Daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.